

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengaruh modal usaha dan pengalaman bisnis terhadap keberhasilan usaha online shop di kota Baturaja baik secara parsial maupun simultan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Menurut Subagyo (2011:87) data merupakan data keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Subagyo (2011:87) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.

3.2.2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:172) sumber penelitian merupakan subjek dan dari mana data diperoleh. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat diketahui bahwa sumber data yang digunakan peneliti yaitu dari pelaku online tersebut secara langsung. Data primer diperoleh melalui kuisisioner yang disebarakan dimana kuisisioner *online* tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan

variable-variabel penelitian yaitu modal usaha (X1), pengalaman bisnis (X2) dan keberhasilan usaha (Y).

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner. Menurut Arikunto (2010:194) kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:148) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010:173) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah online shop di bidang skincare kecantikan, makanan dan fashion di Kota Baturaja. Data online shop di Kota Baturaja yang masih aktif dalam penjualannya berjumlah 138. Online shop di bidang skincare

kecantikan berjumlah 35. Online shop di bidang makanan berjumlah 68. Sedangkan online shop di bidang fashion berjumlah 35.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:149) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau bagian kecil dari anggota populasinya. Notasi rumus slovin merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel minimal suatu penelitian yang mengestimasi proporsi. Adapun notasi rumus slovin dinyatakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin Of Error / Error Tolerance* (batas toleransi kesalahan)

Diketahui nilai N (jumlah populasi) = 138 dan e (*margin of error*) = 10% = 0,1 $n =$

$$\frac{N}{1+Ne^2} = \frac{138}{1+138(0.1)^2} = \frac{138}{2,38} = 57,98 = 58$$

Jadi ukuran sampel yang perlu diambil oleh peneliti adalah 58 pelaku online shop.

3.4. Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.4.1. Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistic untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Menurut Sugiyono (2014:35) disebut metode kkuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.4.2. Analisis Data

Analisis yang dihitung berdasarkan hasil dari kuisisioner yang berasal dari jawaban responden. Menurut Riduwan & Sunarto (2009:20) jawaban responden diberi skor apakah nilai berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Pendapat responden terhadap pertanyaan diberikan nilai sebagai berikut:

1. Setiap alternative jawaban Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1
2. Setiap alternative jawaban Tidak Setuju diberi nilai 2
3. Setiap alternative jawaban Ragu-Ragu diberi nilai 3
4. Setiap alternative jawaban Setuju diberi nilai 4
5. Setiap alternative jawaban Sangat Setuju diberi nilai 5

3.4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak *reliable*, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.4.3.1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji maka dapat ditentukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel atau r hitung $>$ r tabel, maka item tersebut adalah valid. Dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil daripada r tabel atau r hitung $<$ r tabel maka item tersebut tidak valid. Dan jika r hitung lebih besar dari r tabel atau r hitung $>$ r tabel tetapi r hitung bertanda negatif, maka item tersebut tetap tidak valid.

3.4.3.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. *Reliable* artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan). Menurut

Arikunto (2010:221) sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0.70 (Ghozali, 2018:46).

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma \sum b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

k = Banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Setelah nilai koefisien variabel diperoleh maka perlu ditetapkan suatu nilai koefisien paling kecil yang dianggap reliable. Menurut Nunally dalam Kurniawan (2014:103) suatu konstruk dikatakan reliable jika memiliki Cronbach Alpha > 0,70.

3.4.4. Transformasi Data

Dari data jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval (MSI)*. Skala dinaikkan menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisisioner
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
4. Hitung proporsi kumulatif (pk)
5. Gunakan table normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut :

$$\text{Nilai interval (scale value)} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Dimana :

Area under upper limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area under upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala *value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) di ubah menjadi sama dengan 1 (satu)

$$\text{Transformed Skala Value} = Y = SV + |SV \text{ min}| + 1 \dots\dots\dots (2)$$

3.4.5. Uji Asumsi Klasik

Menurut Kurniawan (2014:156) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Jadi analisis yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear,

misalnya uji multikoleniaritas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada *cross sectional*. Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah sebagai berikut:

3.4.5.1.Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:118) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal yang ditunjukkan oleh besarnya nilai random *error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan metode One Kolmogorov-Smirnov Z. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka diagonal residual terdistribusi normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka residual tidak terdistribusi normal.

3.4.5.2.Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau

mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil regresi linier. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. (Priyatno, 2016: 129)

3.4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Metode yang digunakan pada uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan grafik regresi yaitu melihat pola titik-titik pada *scatterplot regresi*, jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.4.6. Analisis Regresi linier Berganda

Model *analisis* regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masalalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent) Syofian (2013:301).

Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keberhasilan usahadangkan variabel bebas adalah modal usaha dan pengalaman bisnis.

Menuru Syofian (2013:301) rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots (2)$$

keterangan :

- a = nilai konstanta
- b₁, b₂ = nilai koefisien regresi variabel bebas
- X₁ = Modal Usaha
- X₂ = Pengalaman Bisnis
- Y = Keberhasilan Usaha
- e = *error term*

3.4.7 Uji Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.7.1. Pengujian Secara Individual / Parsial (Uji-T)

Menurut Rasul (2011:75) Uji-t adalah uji secara parsial pengaruh variabel independent terhadap variabel *dependent*. Dalam kaitan dengan dengan fungsi regresi linier tiga variabel dengan fungsi $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$.

Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

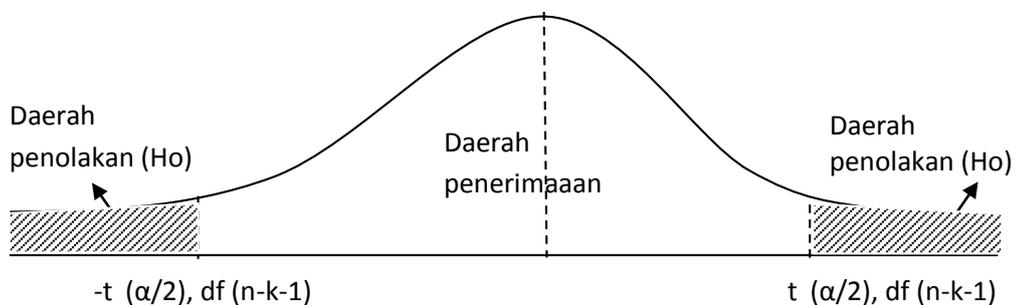
a. Penentuan Hipotesis

1. Untuk variabel Modal Usaha (X₁) Keberhasilan Usaha (Y)

Ho : $b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Modal Usaha terhadap Keberhasilan Usaha *Online Shop* di Kota Baturaja.

Ha : $b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Modal Usaha terhadap Keberhasilan Usaha *Online Shop* di Kota Baturaja.

2. Untuk variabel Pengalaman Bisnis (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)
- $H_0 : b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Pengalaman Bisnis terhadap Keberhasilan Usaha *Online Shop* di Kota Baturaja.
- $H_a : b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Pengalaman Bisnis Terhadap Keberhasilan Usaha *Online Shop* di Kota Baturaja.
- Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- b. Menentukan t_{hitung}
- Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.
- c. Menentukan t_{tabel}
- Tabel distribusi t pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (dk) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen).
- d. Kriteria pengujian :
- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak signifikan.
 - H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya signifikan.
- e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.1.
Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi

3.4.7.2. Pengujian Secara Bersama-Sama / Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*. Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama – sama diuji apakah memiliki signifikan atau tidak (Abdul, 2011:76).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh Modal Usaha dan Pengalaman Bisnis Terhadap Keberhasilan Usaha *Online Shop* di Kota Baturaja.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh Modal usaha dan Pengalaman Bisnis Terhadap Keberhasilan Usaha *Online Shop* di Kota Baturaja.

Menentukan taraf nyata (α) dengan F_{tabel} . Taraf nyata dari F_{tabel} ditentukan dengan derajat bebas $N_1 = k - 1$ dan $N_2 = n - k$, dimana: N_1 = pembilang atau df 1, N_2 = penyebut atau df 2, n = jumlah responden, k = jumlah variabel independen + dependen.

b. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

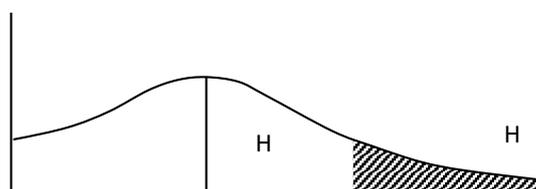
H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

c. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

Gambar 3

Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)



3.4.8. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2012:76), analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.5. Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variable dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Batasan Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
Modal Usaha (X1)	Menurut Kasmir (2018:98) modal merupakan sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian).	Menurut Hendro (2011:86) 1. Pengalaman 2. Pengetahuan 3. Keahlian 4. Keberanian 5. Konsep Bisnis 6. Jaringan Relasi 7. Gairah dan semangat 8. Kreativitas dan inovasi 9. Uang 10. Keberuntungan
Pengalaman Bisnis (X2)	Menurut Staw dalam Basrowi (2016:20) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya.	1. Keterlibatan dengan wirausaha sebelumnya 2. Pengalaman pemasaran 3. Pengalaman promosi 4. Pengalaman manajemen keuangan
Keberhasilan Usaha (Y)	Menurut Hendri Faizal Noor (2010:233) keberhasilan usaha pada hakikatnya merupakan keberhasilan dari bisnis dimana investasi itu dilaksanakan. Suatu bisnis dikatakan berhasil, bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan utama orang melakukan bisnis.	1. Modal 2. Pendapatan 3. Volume penjualan 4. Tenaga kerja Suryana (2013:85)